

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur merupakan istilah dari hilangnya kontinuitas tulang, tulang rawan, baik yang bersifat total maupun sebagian. Secara ringkas dan umum, fraktur adalah patah tulang yang disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik, dan juga tekanan dari luar yang tidak mampu diterima oleh tulang (Noor, Zairin, 2016). Fraktur sangat berpengaruh terhadap mobilisasi pada seseorang, semakin tinggi tingkat keparahan fraktur maka mobilisasi semakin rendah. Fraktur dengan tingkat keparahan yang tinggi juga dapat menyebabkan kematian.

Hasil penelitian dari WHO (*World Health Organization*) sebanyak 1,24 juta korban meninggal setiap tahunnya di seluruh dunia akibat kecelakaan lalu lintas yang mengakibatkan terjadinya fraktur (Permana, Nurchayati, & Herlina, 2015).

Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 fraktur secara nasional adalah sebanyak 9,2 % dengan prevalensi tertinggi di temukan di Sulawesi Tengah sebanyak 13,8 % dan terendah di temukan di jambi sebanyak 5,2 %, sedangkan di jawa tengah sebanyak 9,3 %, faktor penyebab yang dialami berupa luka (lecet, robek), terkilir, patah tulang, anggota tubuh terputus , gagar otak dan bagian tubuh yang terkena biasanya ekstermitas atas (kepala, lengan atas, lengan bawah, jari tangan) dan ekstermitas bawah (paha, betis, jari kaki). (Riskesdas, 2018)

Di provinsi Jawa Tengah menurut RISKEDAS 2018 cedera terjadi sebanyak 9,3% (132.565) dengan cedera pada ekstremitas bawah sebanyak 68,3%. Cedera yang mengakibatkan fraktur atau patah tulang sebanyak 5,8%. Hasil ini meningkat dari kejadian fraktur yang terjadi pada hasil riset Riskedas 2013 yaitu sebanyak 56%.

Penatalaksanaan fraktur dapat dilakukan dengan *hold reduction*, reposisi, dan rehabilitasi (Asikin, 2016). Penatalaksanaan fraktur dilakukan dengan melihat kondisi dari fraktur. Hal ini karena fraktur dapat terjadi hanya karena berpindahnya fragmen tulang atau terputusnya fragmen tulang. Fraktur tibia fibula sendiri biasanya berupa terputusnya fragmen tulang sehingga harus dilakukan *hold reduction* atau rehabilitasi.

Fraktur tibia fibula sangat berdampak pada pasien dan mengakibatkan nyeri. Nyeri merupakan rasa ketidaknyaman yang diakibatkan adanya stressor pada

pasien. Masih banyak pasien yang belum mampu mengontrol nyeri yang ditimbulkan stressor tertentu terutama pada pasien fraktur, nyeri yang dirasakan membuat pasien tidak mampu untuk melakukan mobilisasi yang berdampak pada penyembuhan. Pasien yang tidak mampu melakukan mobilisasi akan mengakibatkan lamanya penyembuhan pada pasien fraktur.

Nyeri yang dirasakan oleh pasien fraktur disebabkan adanya trauma otot, spasme otot, dan adanya luka post operasi baik berupa *OREF* maupun *ORIF*. Nyeri pada luka post operasi fraktur dapat berupa sayatan atau pembedahan yang telah dilakukan. Pasien akan merasa tidak nyaman bila nyeri terjadi dan berakibat tidak mampu untuk melakukan mobilisasi. Terapi non-farmakologis dilakukan dengan terapi napas dalam untuk mengurangi nyeri.

Nyeri dapat diatasi dengan manajemen nyeri yaitu terapi farmakologis maupun terapi non-farmakologis. Terapi farmakologis dilakukan dengan memberikan analgetik yang dikolaborasikan dengan tenaga medis lain. Terapi non-far

Ketidakmampuan pasien dalam mengontrol nyeri ini sering diabaikan oleh beberapa orang. Terapi sangatlah mudah dan jika dilakukan oleh pasien akan memiliki dampak yang sangat positif terutama dalam mobilisasi. Pasien fraktur yang mampu melakukan kontrol nyeri mobilisasinya lebih cepat dan proses penyembuhan akan lebih cepat serta komplikasi dari fraktur dapat dihindari.

Data yang telah diambil dari Rumah Sakit Islam Klaten menunjukkan angka yang tinggi untuk kejadian fraktur. Terutama dibangsal Arofah yang merupakan bangsal bedah bahwa setiap tahun terjadinya fraktur meningkat. Hal ini menjadikan fraktur tibia fibula menjadi prioritas masalah serius yang perlu segera ditangani.

Di Rumah Sakit Islam klaten fraktur selama satu tahun yaitu tanggal 1 Januari 2018 sampai 1 Januari 2019 terakhir sebanyak fraktur radius ulna 9 kasus, fraktur femur 4 kasus, dan untuk fraktur tibia fibula sebanyak 28 kasus. Berdasarkan kasus diatas penulis sangat tertarik menulis asuhan keperawatan pasien fraktur tibia fibula dengan nyeri dengan kasus yang cukup banyak dan dapat memberi asuhan yang lebih maksimal dalam penanganan fraktur terutama pada nyeri pasien.

Berdasarkan dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengambil kasus tentang asuhan keperawatan pada pasien *close fraktur tibia fibula* dengan nyeri.

B. Batasan Masalah

Pada studi kasus ini masalah yang di ambil adalah asuhan keperawatan pada pasien post operasi *close fraktur tibia fibula* dengan nyeri di Rumah Sakit Islam Klaten.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien post operasi *close fraktur tibia fibula* dengan nyeri di Rumah Sakit Islam Klaten?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan asuhan keperawatan pada pasien *post operasi close fraktur tibia fibula* dengan nyeri.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengkajian pada pasien *post operasi close fraktur tibia fibula* dengan nyeri yang dirawat di Rumah Sakit Islam Klaten.
- b. Mendeskripsikan diagnosis yang muncul pada pasien *post operasi close fraktur tibia fibula* dengan nyeri yang dirawat di Rumah Sakit Islam Klaten
- c. Mendeskripsikan perencanaan asuhan keperawatan pada pasien *post operasi close fraktur tibia fibula* dengan nyeri yang dirawat di Rumah Sakit Islam Klaten.
- d. Mendeskripsikan pelaksanaan yang dilakukan pada pasien *post operasi close fraktur tibia fibula* dengan nyeri yang dirawat di Rumah Sakit Islam Klaten.
- e. Mendeskripsikan evaluasi yang dilakukan pada pasien *post operasi close fraktur tibia fibula* dengan nyeri dirawat di Rumah Sakit Islam Klaten.
- f. Mampu mendeskripsikan perbandingan antara 2 kasus yang sama dengan teori yang telah ada dengan melakukan asuhan keperawatan post operasi *close fraktur tibia fibula* dengan nyeri

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Karya Tulis Ilmiah dengan metode studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam upaya pengembangan ilmu keperawatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan pada pasien dengan gangguan sistem muskuloskeletal, post operasi *close fraktur tibia-fibula* dengan nyeri.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang asuhan keperawatan pada pasien *post operasi close fraktur tibia fibula* dengan nyeri di Rumah Sakit Isklam Klaten.

b. Bagi Insitusi Pendidikan

- 1) Karya tulis ilmiah ini dapat dipakai untuk sebagai salah satu bahan bacaan keputakaan.
- 2) Dapat sebagai wacana bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

c. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai bahan masukan perawat untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama pada pasien *post operasi close fraktur tibia fibula* dengan nyeri.

d. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan acuan untuk meningkatkan pelayanan pada pasien *post operasi close fraktur tibia fibula* dengan nyeri supaya derajat kesehatan pasien lebih meningkat.

e. Bagi pasien atau keluarga

Pasien post operasi close fraktur tibia fibula dengan nyeri bisa menerima perawatan yang maksimal dari petugas kesehatan. Sehingga keluarga bisa menjaga anggota keluarga yang lain supaya terhindar dari segala fraktur.